

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kuantitatif yaitu *statistic asosiatif*. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan fenomena objektif yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, instrumen penelitian digunakan dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas mulai dari pengumpulan data sampai dengan analisis data. Tujuan penggunaan pendekatan ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dan data yang jelas dan terukur diharapkan bisa menjadi dasar kebijakan bagi perusahaan untuk mengambil langkah berikutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis secara spesifik dan mengukur tingkat signifikansi hasil, pendekatan kuantitatif lebih mendukung karena menggunakan alat statistik untuk menjawab hipotesis. Pendekatan kuantitatif lebih mampu menghasilkan temuan yang bisa diterapkan pada populasi yang cenderung besar.

Penelitian ini menguji tiga variabel yaitu variabel independen (bebas), variabel mediasi, dan variabel dependen (terikat). Variabel independen

dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan transformasional dan lingkungan kerja, variabel mediasi adalah motivasi, sedangkan variabel dependen adalah kinerja karyawan. Dari variabel tersebut mengetahui, seberapa besar “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi CV. Purnaya Grafir”

B. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah area umum yang terdiri dari objek atau subyek yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya manusia, tapi juga obyek atau benda alam lainnya (Sugiyono, 2012). Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Fatihudin, 2015). Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh karyawan CV. Purnaya Grafir yang akan melakukan pengisian kuesioner. Karena penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja dari karyawan CV. Purnaya Grafir.

Tabel 4 Populasi Penelitian

Jabatan	Jumlah
Administrasi	3
Administrasi Keuangan	2
Desain	5
Produksi	35
Finishing	10
Sopir	2
Jumlah	57

Sumber: CV. Purnaya Grafir

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dalam pengambilan sampel. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). (Arikunto, 2019) berpendapat apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan populasi, akan tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat mengambil sampel 10- 15 % atau 20- 25% atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau disebut juga populasi total adalah suatu teknik sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Digunakan sampling Jenuh karena CV. Purnaya Grafir memiliki karyawan tidak lebih dari 100, dan kurang dari 100, maka seluruh karyawan yang berjumlah 57 akan mengisi kuesioner.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Pada penelitian ini CV. Purnaya Grafir menjadi objek yang beralamat di Jl. Lebak Indah Utara 6 No.39a, Dukuh Setro Baru, Gading, Kec. Tambaksari Kota Surabaya, Jawa Timur 60134.

Objek dipilih karena masih sedikitnya penelitian pada industri jasa grafir, untuk memberikan solusi dan menyelesaikan permasalahan penurunan kinerja di CV. Purnaya Grafir, dan pemilik CV. Purnaya Grafir memberikan akses untuk melakukan penelitian di perusahaan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dimulai Juni 2023.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah mendefinisikan secara fungsional untuk setiap variabel. Variabel independen diberi simbol (X) ini adalah gaya kepemimpinan transformasional dan lingkungan kerja. Variabel mediasi diberi simbol (Z) adalah motivasi. Sedangkan variabel dependen diberi simbol (Y) adalah kinerja karyawan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1.	Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) (Putu dkk., 2019)	Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang merangsang dan menginspirasi para pengikutnya untuk mencapai	1. Mengidentifikasi dan mengartikulasikan visi 2. Pemberian model yang tepat 3. Membina penerimaan tujuan kelompok

		hasil yang luar biasa dan dalam proses mengembangkan kapasitas kepemimpinan mereka sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 4. Ekspektasi kinerja yang tinggi 5. Pemberian dukungan individu 6. Stimulasi intelektual
2.	Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja adalah keadaan di lokasi kerja baik jasmani maupun sosial yang mempengaruhi karyawan dalam menjalankan pekerjaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana kerja 2. Hubungan dengan rekan sekerja 3. Tersedianya fasilitas kerja
3.	Motivasi (Z)	Motivasi merupakan dorongan yang muncul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar menuntut Tindakan dengan tujuan tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan 2. Tantangan 3. Komitmen 4. Umpan balik 5. Kompleksitas tugas
4.	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil unjuk kerja dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Inti dari manajemen kinerja adalah pengukuran aktual kinerja individu atau kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan waktu 4. komitmen

Gaya kepemimpinan transformasional (X1) adalah kepemimpinan yang merangsang dan menginspirasi para pengikutnya untuk mencapai hasil yang luar biasa.

Lingkungan kerja (X2) adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerjaan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam pelaksanaan tugasnya.

Motivasi (Z) Kondisi atau energi yang menggerakkan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi.

Kinerja karyawan (Y) adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah tahapan atau Langkah-langkah yang harus diikuti peneliti selama penelitian. Tahapan disini adalah tahapan dimana informasi dikumpulkan dari narasumber yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk menyelesaikan tahapan ini, peneliti terlebih dahulu harus terbiasa dengan Teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan (*observasi*) adalah Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap objek penelitian. Tujuan dilakukan observasi secara langsung oleh penulis untuk memperoleh data berupa keadaan di CV. Purnaya Grafir

2. Angket (*Quesioner*)

Angket (*Quesioner*) merupakan Teknik dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan yang dibuat dalam daftar pertanyaan penelitian, yang berkaitan tentang kinerja CV. Purnaya Grafi

Kuesioner akan dibagikan secara *offline*, untuk mempersingkat waktu pengisian, dan lebih mudah untuk membantu responden jika tidak paham dengan pernyataan pada kuesioner, dan membantu memberi pemahaman agar responden dengan lebih mudah ngisi kuesioner.

Tabel 6 Skala Penilaian

PERTANYAAN	BOBOT PERTANYAAN
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan atau dokumen. Dokumen tersebut bisa berupa angka, data, gambar dari CV. Purnaya Grafir.

F. Teknik Pengolahan Data

Analisis data adalah proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian kuantitatif Teknik analisis data yang digunakan, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengelolaan data pada penelitian ini akan menggunakan Software SmartPLS 4. Software SmartPLS 4 dipilih karena menghubungkan banyak variabel, dan melakukan penelitian yang sifatnya tidak langsung. Hal tersebut merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi.

Para ahli metode penelitian *Structural Equation Modelling* (SEM) bisa melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square*

merupakan metode analisis yang powerful yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi.

Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

2. Uji Model Pengukuran atau Outer Model

Model pengukuran atau outer model menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (MultiTrait-MultiMethod) dengan menguji *validity convergent* dan *discriminant*. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

a. *Convergent Validity*

Convergent validity dari model pengukuran dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara item score/indikator

dengan score konstruknya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima

b. Discriminant Validity

Discriminant validity indikator dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstruknya. Apabila korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance* dengan konstruk lainnya dengan model.

Model dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang cukup baik jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya (Fornell & Larcker, 1981). Dalam (Latan & Ghozali, 2016) menjelaskan uji lainnya untuk menilai validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE. Model dikatakan baik apabila AVE masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,50.

c. Realibility

Selain uji validitas, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Konstruk dinyatakan reliable jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0,70

3. Uji Model Struktural atau Inner Model

Model struktural atau inner model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada substantive theory.

a. R-Square

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji goodness-fit model. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai R-Square 0,70, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah

4. Uji Pengaruh Tidak Langsung

Pendekatan alternatif untuk menguji signifikansi mediasi dengan menggunakan teknik bootstrapping (Bollen, 1990). *Bootstrapping* adalah pendekatan non-parametrik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel dan dapat diaplikasikan pada jumlah sampel kecil. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$

